

**Analisis Framing Pemberitaan Reynhard Sinaga
Pada Media Online Tribunnews**

Rico Fathur Nur Rohman, Nurul Hasfi
fathurrico@gmail.com

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407
Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Reynhard Sinaga menjadi pusat perhatian bagi media di awal tahun 2020 tak terkecuali media Tribunnews.com. Tribun melihat kasus Reynhard ini layak/penting diberitakan karena faktor kasus pelecehan dengan korban yang banyak serta didukung adanya orientasi seksual Reynhard yang tidak sesuai dengan budaya timur negara Indonesia. Dalam penelitian ini sebanyak 16 berita dipilih untuk dijadikan sampel, dari periode pemberitaan yang dilakukan oleh Tribunnews.com dalam rentang waktu Januari-April 2020 dengan total 50 lebih pemberitaan terkait Reynhard. Kemudian 16 berita yang telah dipilih akan dianalisis menggunakan analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Ditujukan untuk melihat sisi media Tribunnews.com dalam memberitakan kasus Reynhard Sinaga, terlebih diketahui Reynhard memiliki orientasi seksual yakni gay dalam kehidupannya. Nantinya dapat ditemukan seperti apakah gambaran pemberitaan yang dimuat oleh Tribun saat memberitakan kasus tersebut.

Hasil penelitian ditemukan bahwa media Tribunnews.com dalam setiap pemberitaannya menunjukkan kecenderungan berita mengarah negatif kepada Reynhard Sinaga. Pola pemberitaan selalu menempatkan sisi negatif Reynhard Sinaga untuk ditampilkan, terlepas itu dari perbuatan kejahatannya, orientasi yang dipilih, permasalahan dengan keluarganya, dan mempermalukan Negara Indonesia. Penekanan terkait orientasi seksual yang ada pada diri Reynhard Sinaga menjadi sumber atau dasar pemberitaan yang dilakukan oleh Tribunnews.com.

Kebijakan yang dilakukan oleh Tribun ketika memberitakan Reynhard, terpengaruh oleh kebijakan redaksionalnya, serta melihat mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim. Di mana akan kesulitan mencari pembaca jika Tribun menerapkan sisi netralitas di dalam pemberitaan tersebut.

Kata Kunci : *Analisis Framing, Media Massa, Tribunnews.com*

ABSTRACT

Reynhard Sinaga became point of attention in mass media in early 2020, including for Tribunnews.com. Tribun sees reynhard's case as worthy/important news because of the factors of harassment cases with many victims and supported by the sexual orientation of Reynhard that is incompatible with the eastern culture of indonesia. In this study a total of 16 news items were selected for sample. The news taken from the reporting period which conducted by Tribunnews.com in January-April 2020 with a total of 50 more news items related to Reynhard. The 16 selected news items will be analyzed using zhongdang pan and Gerald M Kosicki model analysis. This study analyzed the media side of Tribunnews.com in campaigning the case of Reynhard Sinaga. It is known that Reynhard had a sexual orientation of being a gay in his life. Then, the writer will find out what the depiction of the news published by the Tribunnews when reporting the case.

The results of the study found that the Tribunnews.com as a media in each of their news or report shows a negative tendency towards Reynhard Sinaga. The pattern of campaign always puts the negative side of Reynhard Sinaga to be displayed, regardless of his crime, his chosen orientation, problems with his family, and humiliating the State of Indonesia. Reynhard Sinaga's emphasis on sexual orientation is the source or basis of the news made by Tribunnews.com.

Tribun's policy when preaching Reynhard was influenced by his editorial policy, and saw the majority of Indonesians as Muslim. Where it would be difficult to find a reader if tribun applied the neutrality side in the news.

Keywords: *Framing analysis, Mass Media, Tribunnews.com*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun tepat bulan Januari 2020 terjadi kekerasan seksual dilakukan oleh oknum mahasiswa asal Indonesia, dengan korbannya berasal dari Manchester, Inggris. Media online Tribunnews.com memberitakan bahwa Reynhard Sinaga, mahasiswa berasal dari Indonesia telah mendapat hukuman/vonis seumur hidup oleh Pengadilan Manchester Inggris, perihal 159 kasus perkosaan dan serangan seksual kepada sejumlah 48 korban pria, selama rentang waktu 2,5 tahun dari 1 Januari 2015 sampai 2 Juni 2017. Reynhard dalam kasus pemerkosaan melakukannya dengan cara membius korbannya, terdapat korban yang telah diperkosa berkali-kali dan direkam melalui 2 ponsel milik Reynhard. (Reynhard Sinaga Dijuluki Predator Seksual Setan. 2020. Tribunnews.com. Diakses pada Selasa, 14 Januari 2020).

Adapun pemberitaan di media Tribunnews.com tentang Reynhard yaitu mengangkat pemberitaan tentang rekam jejak kehidupan Reynhard Sinaga dalam mengenyam pendidikan ketika di SMA 1 Depok, pengungkapan gaya karakter semasa sekolah dikenal akan keramahannya dan mudah bergaul dengan teman-teman lainnya. Selain itu, Reynhard Sinaga digambarkan sebagai anak yang baik, dan rajin beribadah oleh ibunya dimasa lalu. Dengan pemberitaan tersebut pembaca diinformasikan tentang Reynhard Sinaga memiliki citra yang baik, ramah, dan lembut di masa mudanya, serta anak orang kaya raya yang memiliki rumah mewah. Hal ini dibuktikan dengan sangat jelas, berdasarkan informasi dari narasumber yang diwawancarai.

Peneliti melihat bahwasannya Tribunnews.com sepanjang periode 7 Januari sampai 21 April 2020, dengan jumlah 50 pemberitaan di media online Tribunnews.com tentang kasus Reynhard Sinaga, di mana media yang turut memberitakan kasus ini cukup intens.

Dimulai dari jalannya peristiwa kasus Reynhard, sampai seluk-beluk keluarga, dan riwayat pendidikan semasa di Indonesia turut serta diangkat ke dalam pemberitaan.

Peneliti melihat adanya sebuah penggambaran sosok Reynhard Sinaga yang berbeda di dalam pemberitaan media online Tribunnews.com, yaitu dengan adanya perang opini antara teman Reynhard di Indonesia dengan teman Reynhard di Manchester, Inggris. Bahkan, di dalam pemberitaan Tribunnews.com terdapat berita yang seharusnya tidak penting/tidak relevan dengan kasus Reynhard Sinaga. Seperti rekam jejak pendidikan Reynhard semasa di Indonesia, dan pemberitaan rumah mewah keluarga Reynhard dengan foto lengkap depan rumahnya, yang mana itu melanggar kode etik jurnalistik pada pasal 9 yaitu “menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik”. (Peraturan Dewan Pers No.6 Tahun 2008. Dewanpers.co.id. Diakses pada Sabtu, 11 April 2020). Apa yang membuat media online Tribunnews.com di dalam memberitakan kasus Reynhard Sinaga yang dengan gencarnya diberitakan oleh media online Tribunnews.com, disebabkan adanya framing yang dibuat oleh Tribunnews.com. Isi pemberitaan serta fakta-fakta yang dimuat, membentuk suatu bingkai yang nantinya akan menentukan mau diarahkan ke mana berita tersebut. Disisi lain, media online yakni Tribunnews.com dalam memberitakan tentang kasus Reynhard ini bersinggungan dengan ranah etika jurnalistik, yang mana mengharuskan wartawannya untuk memberitakan kasus tersebut penuh kehati-hatian, dan sesuai dengan pedoman *Kode Etik Jurnalistik* dalam proses pembuatan sebuah berita bagi wartawan. Pedoman ini dibuat agar pers dituntut bekerja secara profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat.

Kasus yang menimpa Reynhard Sinaga ini pernah juga terjadi di Indonesia,

yaitu kasus pencabulan oleh Robot Gedek, kasus Babe Baikuni, juga kasus Ryan Jombang, dan masih banyak lagi. Tentu jika diberitakan akan menjadi perhatian bagi publik dan menarik masyarakat untuk mengikuti atau sekadar mengetahui kasus Reynhard itu sendiri. Dengan melihat viralnya atau kepopuleran kasus Reynhard ini menjadi nilai penting bagi berita, karena sosok Reynhard sendiri menjadi perbincangan yang menjadikan namanya populer. Ditambah faktor adanya media online ini, untuk informasi dari suatu peristiwa akan cepat didapat dan tersampaikan oleh pembaca/masyarakat dari sang pemilik media, melalui adanya pemberitaan di media online (Romli, 2012:20).

Dalam kasus Reynhard ini, peneliti melihat bahwasanya pemberitaan oleh media online Tribunnews.com kepada Reynhard Sinaga ini banyak pemberitaan yang tidak relevan yang diangkat, dan melanggar pedoman kode etik jurnalistik. Peneliti mencoba melihat dan menggali lebih jauh terkait permasalahan tersebut, dengan berfokus meneliti media online Tribunnews.com dalam hal ini bentuk pembingkai yang disematkan ke Reynhard Sinaga, yang nantinya akan digali dengan metode framing.

RUMUSAN MASALAH

Kasus Reynhard Sinaga yang diberitakan oleh media online Tribunnews.com dalam pola pemberitanya tidak begitu tertarik mengejar kasusnya, akan tetapi dalam pemberitanya menyajikan isu pemberitaan seputar keluarga, teman dekat, bahkan sampai riwayat pendidikan Reynhard semasa di Indonesia.

Hal ini sangat berbeda dengan apa yang sudah ditentukan oleh dewan pers, melalui adanya kode etik jurnalistik itu sendiri. Kode etik jurnalistik yaitu mengatur tentang pentingnya perlindungan privasi, media tidak boleh

mencampuradukkan fakta dan opini, dan bersikap independen.

Dari uraian tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan analisis framing terkait pemberitaan Reynhard Sinaga di media online Tribunnews.com, untuk melihat bagaimana bentuk framing yang dilakukan media tersebut. Jadi, rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana media online Tribunnews.com dalam membingkai pemberitaan Reynhard Sinaga?”

TUJUAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk pembingkai Reynhard Sinaga di media online Tribunnews.com terkait pemberitaan Reynhard Sinaga.

KERANGKA TEORI

TEORI KONSTRUKSI SOSIAL DALAM MEDIA MASSA

Media massa berperan aktif dalam menyalurkan informasi pada khalayak. Selain itu media massa juga aktif merekonstruksi realitas disampaikan kepada khalayak melalui pemberitaannya. Konstruksi atas realitas sosial (*Social construction of reality*) ini diketahui diperkenalkan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya dengan judul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*. Mereka menjelaskan bahwa proses sosial ada atas tindakan dan interaksi, ketika seorang individu menghasilkan sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. (Bungin, 2004:14).

Peter dan Thomas menjelaskan realitas sosial dibedakan antara pemahaman pengetahuan dan kenyataan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai pemilik keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Disisi lain, pengetahuan didefinisikan

sebagai kepastian bahwasanya realitas-realitas itu nyata (real) dan terdapat karakteristik yang spesifik.

Penerapan oleh gagasan Berger ini dalam konteks suatu berita yaitu jika ada sebuah teks berita itu bukanlah cermin dari realitas, akan tetapi hasil dari konstruksi atas realitas yang dibuat sang wartawan. Karena itu, sebuah peristiwa potensial jika dibentuk bermacam-macam oleh tiap individu. Wartawan mungkin memiliki pandangan dan konsepsinya berbeda-beda dalam melihat suatu peristiwa, dan bisa dilihat ketika mereka mengonstruksi peristiwa itu, yang diwujudkan ke bentuk teks berita. Sebuah berita dilihat dari pandangan konstruksi sosial bukanlah peristiwa maupun fakta sebenarnya, tapi sebuah produk dari interaksi antara fakta dengan wartawan (Eriyanto, 2008:27).

Proses pengkonstruksian realitas di media massa selalu dipengaruhi kekuatan-kekuatan internal (elemen yang ada dalam media, organisasi media) dan atau kekuatan-kekuatan eksternal (pasar, situasi politik). Sebuah realitas yang sudah dibentuk menjadi wacana, nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat. Hasilnya, muncul opini, makna, citra dan motif. Ini merupakan model dari konstruksi realitas untuk komunikasi massa.

Proses terbentuknya konstruksi sosial media massa diuraikan melalui beberapa tahap dari konten konstruksi sosial media massa (Bungin, 2008:194). Tahap Pertama, redaksi media massa menyiapkan materi konstruksi. Desk editor menerima tugas tersebut, dalam melakukan memperhatikan tiga hal yaitu: keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu ke masyarakat untuk menjual berita, dan keberpihakan kepada umum. Tahap Kedua, sebaran konstruksi menggunakan model satu arah dan mengharuskan konsumen mengonsumsi informasi tersebut. Tahap Ketiga, terdapat 3 tahap yaitu konstruksi realitas membenaran, kesediaan untuk

dikonstruksi oleh media, dan terakhir menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif. Tahap Keempat, merupakan tahap konfirmasi media dalam memberikan argumentasinya atas alasan-alasan dari konstruksi sosial.

BERITA SEBAGAI HASIL KONSTRUKSI REALITAS

Menurut Fishman ada kecenderungan bagaimana proses produksi pada berita dilihat. Pertama, dengan pandangan seleksi berita (*Selecity of news*) dan pendekatan kedua yaitu dengan pendekatan pembentukan berita (*creation of news*) (Eriyanto, 2002:100-101). Jika diamati peristiwa itu tidak melalui seleksi tetapi dibentuk. Wartawan mengonstruksi peristiwa, di mana nanti dipilih yang berita mana dan yang tidak merupakan berita. Pada dasarnya bagian-bagian tersebut akan membentuk konstruksi dan realitasnya masing-masing.

MEDIA ONLINE

Perkembangan digitalisasi saat ini telah memunculkan yang namanya media online. Media online adalah produk jurnalistik online yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet, serta memanfaatkan adanya internet untuk menyebarkan berita.

Perbedaan media online dengan media cetak, ada pada pembaharuan berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia (Romli, 2012: 33). Semua berita harus memuat unsur akurat, objektif serta berimbang dengan tujuan informasi dapat dipercaya dan dipertanggung-jawabkan.

TEORI NORMATIF MEDIA

Dalam teori Normatif berpedoman atas fungsi media massa dalam melayani tujuan sosial. Media seharusnya dapat diatur (struktur media) dan berperilaku (kinerja media) didalam kepentingan publik luas dan untuk kebaikan masyarakat luas

juga (Baran dan Davis, 2012:14). Dalam hal ini menggambarkan bentuk ideal dalam sistem media yang terstruktur, karena jurnalis harus bekerja secara profesional saat menyajikan berita. Tujuan dari media itu sendiri yakni menghapus konten buruk (elimination of shoddy) serta yang tidak bertanggung jawab (irresponsible content) (Baran dan Davis, 2012:99).

Media dalam membuat konten memperhatikan antara mana yang layak dan tidak layak ketika diberitakan. Terkait kepentingan publik yang menjadi utama saat mempengaruhi bagaimana media itu jalan. Berita yang tepat dan benar adalah berada di pemahaman tentang jurnalisisme obyektif dari sumber terpercaya/berwenang untuk menyampaikan informasi yang bisa untuk dipercaya. Berdasarkan hal tersebut bertujuan memelihara berita berimbang yang tidak memihak, perihal kewajiban normatif berasal dari konteks sejarah yang membentuk peran media dan klaim atas media adalah opini publik yang terbentuk (McQuail, 2011:179).

EFEK FRAMING

Terdapat setidaknya empat efek dalam framing menurut (Eriyanto,2002:230) diantaranya yakni:

1. Framing dapat mendefinisikan suatu realitas tertentu dan melupakan adanya definisi lain atas realitas. Peristiwa bagaimana itu dibentuk maupun dikemas ke bentuk yang sederhana, mudah untuk dipahami, dan dikenal khalayak.
2. Framing oleh media memunculkan aspek tertentu dan menghilangkan / mengaburkan aspek lain. Ditandai atas realitas tertentu yang ditonjolkan, berakibat pada aspek lain yang tidak tersentuh/mendapat perhatian.
3. Framing dari media menunjukkan suatu sisi tertentu serta menghilangkan sisi lainnya. Sisi yang ada tersebut dalam berita telah

tersaring dari sisi yang sudah dihilangkan, menyebabkan aspek lain yang bisa saja penting untuk memahami realitas tersebut tidak mendapat perhatian/liputan berita.

4. Framing yang dilakukan media menampilkan suatu fakta yang telah dipilih dan mengabaikan fakta lain. Fokus yang ada akan tertuju pada fakta yang dipilih, sehingga fakta lain yang bisa relevan untuk pemberitaan menjadi tersembunyi.

FRAMING ISI MEDIA

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing. Analisis framing dilihat sebagai analisis dalam hal mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apapun itu) oleh media. Pembingkaiannya tentu melalui konstruksi, dan realitas sosial dimaknai serta dikonstruksikan dengan sebuah makna tertentu. Hasilnya, media memberitakan pada sisi tertentu atau melakukan wawancara dengan orang tertentu. Elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik tetapi menandai bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002:3).

METODE PENELITIAN

TIPE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti memiliki tujuan untuk membangun suatu proposisi dan menjelaskan suatu makna di balik realitas. Peneliti berpijak pada realitas atau kejadian yang ada di lapangan. Kualitatif memandang apapun yang terjadi di dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin,2013:82).

SUBJEK PENELITIAN

Objek pada penelitian ini menggunakan media massa yaitu media massa online yakni Tribunnews.com. Media massa yang diteliti adalah media

massa online Tribunnews.com yang memberitakan mengenai kasus Reynhard Sinaga pada periode 7 Januari-21 April 2020. Pemilihan tanggal tersebut dikarenakan tingkat pemberitaan Reynhard Sinaga yang masih tinggi. Penelitian ini akan melihat framing atas pemberitaan Reynhard Sinaga yang dilakukan oleh media massa online Tribunnews.com. Peneliti melihat dari tema dan judul berita pemberitaan Reynhard yang diterbitkan. Pengambilan sampel sebanyak 16 berita dari Tribunnews.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui dengan cara membaca, mencermati, dan mendokumentasikan pemberitaan terkait dengan kasus Reynhard Sinaga yang berada di media online Tribunnews.com. Kemudian berita yang telah diseleksi dan dikumpulkan, akan dianalisis dengan tahap analisis framing dari Zhondang Pan dan Kosicki untuk menganalisis data dalam penelitian ini yang di dalam model ini terdapat empat struktur. Struktur sintaksis, skrip, tematik, serta retorik.

ANALISIS DATA

Analisis data untuk penelitian ini dengan secara langsung mengidentifikasi wacana isi berita kasus Reynhard Sinaga di media massa online Tribunnews. Data hasil identifikasi tersebut nantinya dianalisis menggunakan perangkat - perangkat framing dari Pan dan Kosicki. Teknik ini untuk melihat proses pembentukan bingkai oleh media pada suatu pemberitaan. Model ini menekankan pada empat perangkat framing (Eriyanto, 2007:256) sebagai berikut: Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam melakukan analisis framing Reynhard Sinaga mengkategorikan sampel berita tersebut dalam beberapa

tema, terdapat tema keluarga, tema perjalanan kasus, tema pengamat, dan tema Pemerintah Indonesia. Dari keseluruhan sampel berita yang diteliti tersebut, peneliti menemukan berbagai temuan yang didapat dari *headline*, narasumber berita, penggunaan diksi kalimat/kata, maupun gambar. Adapun hasil temuan ini akan dijabarkan dengan metode analisis framing Pan dan Kosicki, seperti empat struktur sebagai berikut:

Analisis sintaksis Tribunnews.com dalam memberitakan Reynhard Sinaga dalam unsur penggunaan judul, *lead*, serta latar informasi dan *headline* terdapat 13 dari 16 berita yang bernada negatif, persoalan tersebut didasari atas kejahatan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga itu sendiri. Dari 16 berita, ada 5 berita yang menyalahkan perbuatan Reynhard Sinaga berdasarkan atas orientasi seksualnya, 3 berita lain di dasarkan atas kelainan seksualnya, 3 berita lainnya di dasarkan pada Reynhard Sinaga merupakan anak tidak benar, dan terakhir 3 berita Reynhard Sinaga berisi kebrutalan kejahatan yang diumpamakan sebagai sesosok monster. Media ini menjadikan dirinya masuk pada industri budaya yang menciptakan simbol maupun citra untuk menekan kelompok marginal (LittleJohn, S.W.2009:305).

Disisi lain judul berita yang dipakai merupakan judul yang sangat sensasional, demi menarik para pembaca untuk mengklik berita tersebut. Mayoritas isi *lead* berita membahas mengenai Reynhard Sinaga yang menjadi perhatian maupun perbincangan publik, dengan dukungan narasumber dari pengamat hukum, psikolog, Pemerintah Pusat, Aparatur sipil Negara, teman kuliah Reynhard Sinaga, bahkan Kepala Sekolah Reynhard dahulu, untuk mendapatkan informasi dalam pembuatan berita. Sisi yang menarik, Tribunnews.com menciptakan berita di luar kasus Reynhard Sinaga itu sendiri. Seperti mengangkat sisi keluarga Reynhard, rumah pribadi keluarga Reynhard, dan sampai

pendidikan Reynhard Sinaga di masa terdahulu.

Analisa Skrip dalam penelitian ini, hampir sebagian besar pemberitaan tidak selalu terdapat unsur lengkap 5W+1H, ini dilakukan pihak tribun untuk mengejar kecepatan *publish* berita. Terlebih unsur *why* jarang ditemukan di dalam isi berita yang ada, sehingga penjelasan yang ada tidak selalu lengkap dan mendalam, serta hanya berfokus sekilas peristiwa saja. Unsur *how* di sini menjadi bagian paling penting dalam isi berita, karena menjadi unsur yang berkaitan dengan alur atau kronologi peristiwa. Melalui pemberitaan dalam unsur tema keluarga jika diamati merupakan salah satu bentuk eksploitasi terhadap keluarga Reynhard Sinaga. Apa yang terjadi di dalam isi berita tersebut mencederai ranah *privacy* seseorang secara tidak langsung. Hal yang paling terlihat saat pemberitaan rumah mewah milik keluarga Reynhard Sinaga, dengan mempublish bagian *privacy* dari orang lain, padahal isi rumah keluarga Reynhard Sinaga bukan berhubungan ataupun termasuk dengan kasus/permasalahan yang menjerat Reynhard Sinaga.

Analisa Tematik Tribunnews.com menyertakan pemberitaan dari sisi klarifikasi pihak keluarga, kepala sekolah, dan teman Reynhard Sinaga, atas apa yang menyangkut tentang permasalahan Reynhard Sinaga. Tidak luput di dalam berita tersebut terdapat koherensi bertujuan memperkuat fakta yang ada seperti penjas dan pertentangan, untuk memberi penekanan tertentu pada sebuah argumen dalam berita. 16 Berita ketika dianalisis, peneliti menemukan 4 tema yaitu tema keluarga, tema pengamat, tema perjalanan kasus, dan tema Pemerintah Indonesia. Semua hal tersebut didukung berdasarkan pada hubungan penjas maupun sebab-akibat, dengan aksi/perilaku Reynhard Sinaga yang melakukan tindakan melanggar hukum, serta kasus Reynhard Sinaga sering kali dianggap sebagai bentuk kelainan/penyakit. Oleh sebab itu, 13 berita

dari 16 berita yang dijadikan sampel berisi informasi unsur-unsur tersebut di dalamnya.

Analisa Retoris Berita-berita Tribunnews.com tentang sosok Reynhard Sinaga, setiap berita yang mengulasnya terdapat penekanan sebuah arti pemahaman tertentu pada diri Reynhard. Kata-kata (majas) yang sangat menonjol yaitu monster, predator seks, predator setan, dan psikopat. Tribun dalam menggunakan kata tersebut didasari atas kasus Reynhard Sinaga yang terjerat pemerkosaan 190 di Manchester, Inggris. Dilain itu orientasi seksual dari Reynhard Sinaga dijelaskan oleh tribun bahwa itu merupakan faktor dari tindakan yang mendasari Reynhard melakukan kekerasan seksual, disamping penyakit/gangguan yang diderita oleh Reynhard Sinaga yang juga disebut-sebut salah satu faktor juga dari hal tersebut dengan penjelasan bahasa medis/istilah medis.

Dalam penggunaan gambar maupun foto yang ditampilkan di setiap pemberitaannya, foto wajah Reynhard Sinaga selalu terpampang full tanpa sensor dari 16 berita terdapat 11 berita yang menampilkan wajahnya. Akan tetapi, terdapat foto rumah Reynhard Sinaga yang masuk dalam tema keluarga, tribun menampilkan foto rumah Reynhard beserta detailnya yang mana ini melanggar KEJ pasal 5 tentang identitas/*privacy* di berita pada judul "Menilik Rumah Mewah Diduga Milik Keluarga Reynhard Sinaga di Depok, Ini Penampakannya". Disisi lain, tribun juga dalam pemberitaan bertema Pemerintah dan pengamat menampilkan foto Pramono Anung dan Profesor Peter Carey untuk menambah/meyakinkan pembaca dalam judul berita "Profesor Peter Carey soal Reynhard Sinaga: Harus Dipastikan Dia Tidak Dibunuh di Penjara & Tanggapan Sekretaris Kabinet Pramono Anung Soal Kasus Reynhard Sinaga: Mencoreng Wajah Indonesia". Terdapat 3 berita juga yang menampilkan foto-foto tdk/kamar Reynhard Sinaga di Manchester,

Inggris yang menjadi tempat eksekusi bagi korban Reynhard, yaitu “Ibu Reynhard Sinaga Buka Suara, Sebut Sempat Desak Anaknya Pulang ke Indonesia: Dia Tetap Anak Saya, “Predator Seks” Reynhard, Seksolog Sebut Ada Kelainan Seks Paraphilia, Narsistik, dan Grooming, & Penampakan ‘Sarang’ Reynhard Sinaga, Tempatnya Memperkosakan Para Korban, Ada Noda Darah di Pintu Flat”.

Pemakaian media Tribunnews terhadap pemberitaan Reynhard Sinaga ini memunculkan beberapa hal di antaranya:

Reynhard Sinaga anak tidak benar, Mengarah kepada pemberitaan seputar keluarga Reynhard Sinaga pada tema keluarga. Reynhard diposisikan sebagai anak dalam pemberitaan yang mempunyai masalah dengan orang tuanya, dari 4 berita dalam tema keluarga terdapat 3 berita yang memunculkan Reynhard di antaranya: anak yang tidak patuh/penurut, anak yang sombong, anak bermuka dua, dan anak durhaka. Hubungan yang tidak harmonis antara Reynhard dan keluarganya menjadi daya jual yang dimunculkan dalam pemberitaan tema keluarga oleh tribunnews.com.

Disisi lain, pengungkapan permasalahan internal yang terjadi pada pelaku untuk menambah kejelasannya dimata publik, seperti karakter Reynhard Sinaga yang berbeda dibandingkan dengan masa lalu yang rajin beribadah ke gereja. Belum lagi masalah pada keluarga seperti perjodohan paksa, trauma masa lalu saat berkuliah diceritakan dalam sebuah berita yang mana dapat membuat malu keluarga Reynhard Sinaga.

Reynhard Sinaga Psikopat, Dalam pemberitaan tema pengamat tribunnews.com memakai istilah psikopat yang merujuk pada perbuatan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga. Dilihat dari jumlah korban, rentang waktu Reynhard melakukan aksinya tersebut, dan argumentasi oleh Psikolog dan Seksolog tentang diri Reynhard, ditambah kesaksian

jurnalis saat mengikuti persidangan Reynhard Sinaga menjadi nilai jual informasi untuk dijadikan berita bagi media tribunnews.com.

Lain itu, pemilihan narasumber dalam pemberitaan Reynhard Sinaga sangat terlihat bahwa Tribunnews.com tidak main-main dalam memberitakan kasus ini. Narasumber yang berkompeten ataupun ahli di bidang Psikolog/Seksolog dipilih untuk mengomentari maupun menjelaskan tindakan/kasus/penjelasan pada diri Reynhard, dengan adanya hal tersebut akan memperkuat isi pemberitaan dan dapat dipercaya bagi para pembaca dibandingkan media lain.

Tribunnews.com dalam kasus ini tidak menggunakan suara dari pihak lain, yang dalam hal ini kelompok lgbt, bertujuan untuk mendukung bentuk framing atau konstruksi yang akan dibuatnya. Namun, terdapat juga penggunaan hal lain dari pendapat narasumber yang telah dipilih untuk sebagai senjata dalam menyerang pelaku/kelompoknya, bahwasannya orang-orang semacam itu memiliki atau menderita gangguan yang harus disembuhkan.

Reynhard Sinaga Gay, Orientasi seksual yang dimiliki oleh Reynhard Sinaga dijadikan sebagai pusat pemberitaan pada setiap berita yang ada di tema perjalanan kasus. Tribun menyoroti Reynhard yang menjadi gay sebagai bahan pemberitaan agar dapat memancing para pembaca dari masyarakat Indonesia, yang mana merupakan penganut budaya timur. Adanya pemfokusan berita pada hal tersebut, disertai pemberitaan dengan judul yang negatif seperti mengarahkan bahwa orang yang berorientasi seksual gay merupakan salah, jahat, dan berbahaya.

Hal ini dikarenakan Negara Indonesia tidak mengakui tentang hubungan/pernikahan sejenis, serta secara Peraturan Undang-Undang telah menetapkan dua gender (UU No. 24 Tahun 2013. Hukumonline.com. Diakses pada

Senin, 12 Oktober 2020). Dengan peraturan seperti itu, media melakukan pembenaran untuk menolak, menyudutkan, menyerang orientasi seksual yang berbeda.

Reynhard Sinaga Mencoreng Wajah Indonesia, Kasus yang dilakukan oleh Reynhard ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat serta Negara Indonesia. Dibuktikan adanya komentar dari pihak istana, tanggapan dari Universitas Indonesia (karena Reynhard pernah berkuliah di sana), pernyataan Kapolres Metro Depok, dan KBRI yang semuanya memberikan komentar tentang Reynhard Sinaga akibat perbuatannya di luar negeri dapat membuat malu/mencoreng nama baik Indonesia yang dikenal budaya timurnya.

Disimpulkan bila tribunnews.com tegas dalam pemberitaannya, disebabkan atas kasus Reynhard yang dinilai telah melanggar perbuatan hukum dalam perilakunya. Reynhard Sinaga yang mendapat vonis bersalah, mendapatkan tanggapan oleh media tribunnews.com melalui pemberitaan yang dimuat. Media Tribunnews.com dalam memberitakan kasus Reynhard Sinaga ini dilakukan secara mendalam dan kritis, peneliti menemukan bukti seperti tribunnews.com dalam pemilihan narasumber tidak main-main dimulai dari Penyidik Kepolisian Inggris, Kepolisian Indonesia, Psikolog, Jurnalis, Sejarawan, Keluarga Reynhard, Kepala Sekolah SMA Reynhard dahulu, Pemerintahan Indonesia, hingga teman Reynhard Sinaga sewaktu di Inggris.

Dengan pemilihan narasumber yang berkompeten dibidangnya membuat informasi yang didapatkan jelas dan lengkap sesuai topik yang diangkat, dan dengan tujuan agar dalam memberikan informasi maupun fakta dapat menguatkan isi pemberitaan nantinya, membedakan antara media tribunnews.com dengan media lain. Sehingga apa yang diberitakan Tribunnews tentang Reynhard Sinaga akan berbobot dan mampu bersaing dengan pemberitaan Reynhard di media lain.

Pemberitaan Reynhard Sinaga seputar kronologi, dugaan penyakit seksual maupun orientasi seksualnya, hubungan orang tua, teman Reynhard, pendapat Pemerintah Indonesia atas kasus Reynhard, maupun rekam jejak Reynhard Sinaga sewaktu masih berada di Indonesia. Dalam beberapa pemberitaan tersirat sebuah pesan tentang Reynhard yang menjadi gay dan dihubungkan sebagai sumber masalah dalam kasus pelecehan seksual, serta tinggal di Inggris karena Negara Indonesia belum dapat menerima alasan atas orientasi seksual tersebut. Di sini tribunnews.com mencoba untuk mengonstruksi berita-berita Reynhard seperti di atas, dengan membuat berita yang dapat menggiring publik / masyarakat atas apa yang diberitakan oleh media tribunnews.com seperti meletakkan Reynhard Sinaga sebagai gay dan pelaku kejahatan seksual yang kejam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penemuan yang telah didapatkan oleh peneliti yang telah ada pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Dalam Pemberitaan mengenai Reynhard Sinaga, Tribunnews.com mengarah pada kecenderungan sebuah penyajian berita negatif pada diri Reynhard Sinaga. Dari 16 berita dalam 4 tema yang telah dilakukan analisa framing, dapat diketahui penggambaran yang diberikan oleh Reynhard dari Tribun yakni: Reynhard anak tidak benar, Reynhard Sinaga Psikopat, Reynhard Gay, dan Memalukan bagi Negara Indonesia.
2. Pemberitaan yang dibuat oleh Tribunnews.com memperlihatkan bahwa media masih melakukan *Labelling* negatif terhadap kelompok minoritas didalam pemberitaannya, *Bullying* kepada pelaku kejahatan masih terjadi, dan *Stigmatisasi* oleh media dengan memberi julukan negatif kepada

pelaku kejahatan maupun kelompok yang dianutnya. Dimana Reynhard Sinaga ini menjadi pelaku kejahatan dalam aksi kejahatan seksual yang ia lakukan dan mendapatkan perlakuan buruk dari media massa.

Dengan adanya sisi analisis Retoris yang mengarah pada pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar mendukung media Tribun untuk memperjelas atau menggambarkan bagaimana sosok Reynhard dan kasus Reynhard Sinaga itu dibentuk dalam pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Baran, Stanley J dan Davis, Dennis K. (2012). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future Sixth Edition*. USA: Wadsworth.
- Bungin, Burhan. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. (2013). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta:2013.
- Eriyanto.(2002). *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis.
- Eriyanto.(2007). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Eriyanto.(2008). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*.

Yogyakarta: Lkis.

- Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Kovach, Bill & Tom Rosenstiel. (2006). *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau.
- LittleJohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi: Edisi Sembilan*. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Dennis (2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- M.Romli, Asep Syamsul, (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- ### Jurnal dan Skripsi:
- Fahmi. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan Cnn Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT*. Dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33632>, diakses pada Rabu, 22 Januari 2020.
- Hasfi, Nurul (2011). *Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di Detik.com, Majalah Tempo dan Metro TV*. Dalam <http://eprints.undip.ac.id/33338/>, diakses pada Rabu, 22 Januari 2020.
- Hayuningtyas, Yudawarti. (2017). *Analisis Framing Berita Perkosaan yang Dilakukan oleh Sastrawan Sitok Srengenge di Media Online Tempo dan Republika Periode November-*

Desember 2013. Dalam <http://eprints.undip.ac.id/55903/>, diakses pada Minggu, 16 Februari 2020.

Herieningsih, Sri Widowati. (2014). *Analisis Framing Berita Tawuran Pelajar di Harian Kompas*. Jurnal Ilmu Sosial, Vol 13 No, 1. Dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/10278>, diakses pada Rabu, 22 Januari 2020.

Suryani, Puji. (2019). *Analisis Framing Berita Kekerasan Seksual pada Anak di Kompas.id bulan Januari-Juni 2018*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5066/>, diakses pada Minggu, 16 Februari 2020.

Yunanik, Sri. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Engeline pada media online SuaraMerdeka.com dan Kompas.com edisi Juni-Juli 2015*. (2016) Dalam <https://repository.unissula.ac.id/2942/3/abstrak.pdf>, diakses pada Rabu, 22 Januari 2020.

Sumber Internet:

Adhiyuda, Fransiskus. (17/01/2020). Melihat dari Dekat Rumah Mewah Reynhard Sinaga. *Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2020/01/08/penampakan-rumah-mewah-sekaligus-convention-hall-yang-diduga-milik-keluarga-reynhard-sinaga-di-depok>. Diakses Jum'at, 17 Januari 2020.

Alexa. (2020). *Tribunnews.com Traffic Statistics*. *Alexa.com*.

<https://www.alexacom/siteinfo/tribunnews.com>. Diakses Selasa, 28 April 2020.

Aprilin, Indah. (7/01/2020). Reynhard Sinaga: Dijuluki Predator Setan. *Tribunnews*. <https://www.tribunnews.com/internasional/2020/01/07/lakukan-195-perkosaan-di-inggris-reynhard-sinaga-dijuluki-predator-setan>. Diakses pada Selasa, 14 Januari 2020.

Firmasnyah, Manda. (17/01/2020).

Perjalanan Kasus Reynhard

Sinaga. *Alinea.id*.

<https://www.alinea.id/infografi/s/perjalanan-kasus-reynhard-sinaga-b1ZG29qKi>. Diakses pada Senin, 2 Februari 2020.

Hasjanah, Kurniawati. (8/01/2020). Divonis Seumur Hidup, Intip Kemewahan Reynhard Sinaga, Predator Seksual Puluhan Pria Inggris. *Tribunnews.com* <https://www.tribunnews.com/regional/2020/01/08/divonis-seumur-hidup-intip-kemewahan-reynhard-sinaga-predator-seksual-puluhan-pria-inggris>. Diakses pada Sabtu, 11 April 2020.

Kesuma, Dwi Putra. (17/01/2020). Kepala Sekolah Ungkap Sosok Reynhard Sinaga. *Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/01/07/kepala-sekolah-ungkap->

- [sosok-reynhard-sinaga-saat-mengenyam-pendidikan-di-smn-1-depok](#). Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2020.
- Redaksi. (14/03/2006). Peraturan Dewan Pers No. 6 Tahun 2008. Dewanpers.co.id.
<https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>. Diakses pada Sabtu, 11 April 2020.
- Redaksi. (2013). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Perubahan atas 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Hukumonline.com.
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/26834/undang-undang-nomor-1-tahun-1974?r=1&q=Perkawinan&rs=1847&re=2020#>. Diakses pada Senin, 12 Oktober 2020.
- Redaksi. (2020). Redaksi Tribunnews.com. tribunnews.com.
<https://www.tribunnews.com/redaksi>. Diakses pada Senin, 27 April 2020.
- Redaksi. (2020). *Tag Reynhard Sinaga*. Tribunnews.com.
<https://www.tribunnews.com/tag/reynhard-sinaga>. Diakses pada Jum'at, 1 Mei 2020.
- Redaksi. (2020). Top Sites in Indonesia. Alexa.com.
<https://www.alexacom/topsites/countries/ID>. Diakses pada Selasa, 28 April 2020.